Lembar Kerja Peserta Didik

# LKPD

## BAHASA INDONESIA KELAS XI

## Teks Argumentasi

**Kelompok :**

**Anggota :**

LIVEWORKSHEETS

**Ketahanan Pangan Lokal**
**Tajuk Rencana Kompas, 17 Desember 2019**

Ketahanan pangan Indonesia terbukti berkelanjutan secara sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan jika dibangun dengan basis sumber daya lokal. Keyakinan tersebut sudah mengemuka sejak tahun 1980- an, bahkan ketika ketahanan pangan nasional akhirnya bergantung hanya pada beberapa komoditas, utamanya beras sebagai sumber karbohidrat.

Ketergantungan pada beras sebagai sumber utama energi berlanjut hingga kini di tengah bukti-bukti akademis bahwa Indonesia mempunyai banyak sumber panganlain yang dapat menggantikan beras. Salah satu sumber pangan tersebut adalah sagu.Potensi sagu yang dimiliki oleh Indonesia sangat luar biasa karena Indonesia memiliki hutan sagu terluas di dunia. Hampir semuatanaman sagu kita tumbuh di Papua dan Papua Barat. Meskipun merupakan potensi pangan yang besar, perhatian pada sagu masihminim. Salah satu indikasinya adalah data luas hutan sagu, angkanya berkisar 1,4 juta hektar hingga 5,5 juta hektare.

Pemanfaatan sagu sebagai bahan pangan, sumber pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan lain masih terbatas. Harian Kompas melaporkan kemarin, salah satu upaya pemanfaatan sagu dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Papuadan Dinas Ketahanan Pangan Papua. Kedua lembaga itu membangunkelompok kampung penghasil sagu. Warga di dalam kelompok kampung itudiperkenalkan teknologi pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung menggunakan alat buatan I Made Budi, pengajar di UniversitasCenderawasih. Teknologi tepat guna ini berhasil meningkatkanproduksi sagu dan pendapatan warga.

Meskipun program inibaru berjalan sejakawal tahun 2019, keberanian mencoba telah memberikan hasil. Keberhasilan salah satu kampung di Papua tersebut telah membuka kesempatan untuk mereplikasi sistemini untuk daerah lain. Baik itu daerah yang menghasilkan sagu maupunwilayah yang sumber pangannya bukan sagu.Program pengelompokan kampung sagu tersebut memperlihatkan pendekatan sosial dan ekonomi pada masyarakat berperan lebih penting dalam keberhasilan daripada sekadar menyediakan dana dan peralatan. Penggunaan teknologi sesederhana apa pun mem- butuhkan budaya baru. Program ini sekaligus mengajak masyarakat memasuki cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan.

Sekarang ini, sumber pangan lokal telah beradaptasi dengan lingkungan setempat sehingga mengurangi jejak karbon karenadiproduksi lokal. Dengan demikian, dari pengolahan pangan lokal ini telah membantu mengurangi emisi gas rumah kaca. Kegiatan inijuga telah menjadikan produk pangan lokal telah menjadi sumber ekonomi yang bersumber pada masyarakat sehingga menguatkan komunitas yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, dari inisiatifdi Papua, pemerintah, dan masyarakat dapat mengambil langkah konkret memetakan kembali sumber pangan lokal sebagai dasar membangun ketahanan pangan yang dapat diandalkan.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengankekayaan hayati terbesar. Tidak sedikit kekayaan hayati tersebut dimanfaatkan negara lain dan kita tidak mendapat apa pun. Di tengah bukti-bukti terjadinya perubahan iklim, sudah saatnya kita menaruh perhatian pada sumber pangan lokal untuk menjamin keberlanjutan hidup kita.

Diambil dari Harian Kompas dengan perubahan
Sumber: kompas.id (2019)

LIVEWORKSHEETS

# Pertanyaan

A. Petunjuk Belajar

1. Baca dengan cermat dan saksama teks tersebut!
2. Analisislah teks tersebut berdasarkan struktur teks nya
3. Tulis paragraf yang menunjukkan bagian dari setiap struktur teks pada tabel analisis struktur yang telah disediakan.

Termasuk jenis teks apakah teks di atas? kemukakan alasannya!

Identifikasilah ide pokok setiap paragraf dalam teks tersebut!

Tulislah 3 kalimat fakta yang terdapat dalam teks!

LIVEWORKSHEETS

Tulìslah 3 kalìmat opìnì yang terdapat dalam teks!

Tulìslah kalìmat yang emanandakan struktur dalam teks tersebut!

Bagìan Struktur 1:

Bagìan Struktur 2:

Bagìan Struktur 3:

LIVEWORKSHEETS